BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar, objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."
>
> (2005:303)

Sedangkan Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."
>
> (2009:38)

Dari kedua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu hal yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian. Penelitian ini yang mempunyai judul "Pengaruh Suku Bunga Kredit dan kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit" mempunyai objek penelitian yang berdasarkan atas variabel. Pada judul ini dapat ditentukan bahwa Suku Bunga Kredit dan kredit Bermasalah (NPL) merupakan variabel bebas dalam objek penelitian, sedangkan Penyaluran Kredit merupakan variabel terikatnya. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Kredit, Kredit Bermasalah (NPL) dan Penyaluran Kredit di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis"(2009:2)

Dalam penelitian ini metode yang digunkan adalah metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif.

> Metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2003 : 54)

Metode deskriptif adalah metode untuk menemukan fakta – fakta dari pengumpulan data yang cukup diperoleh selama penelitian untuk selanjutnya dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori –teori yang ada. (Nazir,2003:56)

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir,2003:54)

Jadi alasan peneliti memilih metode deskriptif analisis dalam penelitian ini karena peniliti ingin mendiskripsikan tentang pengaruh atas Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap penyaluran Kredit

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi

semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Pengertian desain penelitian menurut Imam Fachruddin (2009) adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penetian tersebut, serta memberikan gambaran jika peneletian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan".

Menurut Sugiyono (2010:13) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dalam rumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan, serta penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis), maka peneliti membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh peneliti yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (factual) maka jawaban itu hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Biaya Dana Bank dan Kredit Bermasalah (NPL) secara simultan dan parsial akan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan yang termasuk kedalam penelitian. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah/ NPL (variabel independen) dengan penyaluran kredit (variabel dependen) digunakan korelasi berganda, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh suku bunga kredit dan kredit bermasalah/ NPL (variabel independen) dengan penyaluran kredit (variabel dependen) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu

> dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Penelitian ini menggunakan tiga variabel agar variabel-variabel penelitian dapat dioperasikan. Berdasarkan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel independen (X1 dan X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Kredit. Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

2. Variabel Independen

   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable X adalah Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Suku Bunga Kredit (X_1)	Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2008:135)	Tingkat rata-rata suku bunga kredit tahunan perbankan yang berdasarkan batas ketentuan dari Bank Indonesia	Rasio
Kredit Bermasalah (X_2)	Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. (Kasmir, 2010:119)	NPL = $\frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x\ 100\%$	Rasio

Penyaluran Kredit (y)	Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterkan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank (Siagian:2008)	Total kredit yang disalurkan pada akhir tahun (per Desember)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193), menjelaskan pengertian sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2008 sampai tahun 2012 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan

sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada Bank Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2008:115)

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi tahun 2008-2013 atau selama 6 tahun pada sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nama-nama bank tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.

7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
16	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
23	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
28	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
29	MEGA	Bank Mega Tbk.
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
31	PNBN	Bank Pan Indonesia
32	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.
33	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
34	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
35	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
37	PNBS	Bank Pan Nasional Syariah Tbk.

sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan data jumlah bank yang terdaftar di bursa efek jakarta tersebut, maka dapat disimpulkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 37x6 = 222 laporan keuangan neraca dan laba rugi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penghitungan tersebut 37 merupakan jumlah

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 6 adalah tahun yang dijadikan sampel (2008-2013)

2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut :

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:161), pengertian sampel adalah:

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive.

Menurut Sugiyono (2011:85), sampling purposive adalah :

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.

Menurut teori Roscoe dalam buku *Research Method for Businerss* (1982:253) Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

1. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel seperti pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya, ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
2. Dalam penelitian mutivariate termasuk analisis regresi berganda, ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
3. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Suharsimi (2005) memberikan pendapat sebagai berikut : "..jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mareka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Besaran atau jumlah sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Sampel dalam penelitian ini yang diambil dari laporan keuangan neraca dan laba rugi sektor perbankan adalah sebagai berikut :

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2013. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut, yaitu:

1. Bank yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2008-2013;
2. Bank yang terdapat fenomena terkait dengan judul pada penelitian ini.

Maka berdasarkan kriteria diatas penulis mengambil sampel sebagai berikut, yaitu :

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
2	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
4	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara Tbk.
5	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
6	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Berdasarkan data dari tabel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 x 6= 36 sampel yang terdiri dari laporan keuangan neraca dan laba rugi sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 6 merupakan jumlah perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan 6 merupakan tahun yang dijadikan sampel yaitu 2008-2013.

3.2.4 TeknikPengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian secara langsung (Field Research)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

   a. Observasi (*Observation*)

      Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

   b. Dokumentasi (*Filling*), yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

   c. Wawancara (*Interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Studi pustaka (*Library Research*), penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:410) rancangan analisis adalah sebagai berikut :

"Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode :

1. Analisis Kuantitatif

   Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (numeric). Dalam hal ini Penulis melakukan analisis pada data-data keuangan yang terdapat pada pada Bank yang dijadikan sampel. Dari hasil analisis tersebut akan didapat Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) berdampak terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

2. Analisis Statistik

   Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dan menetapkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun metode kuantitatif dengan analisis statistik dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

   Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas

terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. (Umi Narimawati, 2008:5)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta o+\beta 1X1+\beta 2X2+ \varepsilon$$

Dimana :

Y : Penyaluran Kredit

X1 : Suku Bunga Kredit

X2 : Kredit Bermasalah (NPL)

βo : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1 dan X2 = 0)

β1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain,

peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b1\sum X1 + b2\sum X2$$

$$\sum X1y = a\sum X1 + b1\sum X12 + b2\sum X1X2$$

$$\sum X2y = a\sum X2 + b1\sum X1X2 + b2\sum X22$$

Sumber : Sugiyono, 2009 : 279

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, harus melihat dua hal yaitu pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penyaluran kredit (Y) dengan Suku Bunga Kredit (X1) dan Kredit Bermasalah /NPL (X2) secara bersama-sama.

Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

   Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression*, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan

untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya.Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut: “1. Evaluasi apakah pengisian data telah

berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;2. Jumlah data ditambah lagi; 3.Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan 4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesia*n atau regresi *tolerance*" (Husein Umar, 2011:178).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk melihat keseimbangan model regresi apabila ada penambahan sampel maka kesimpulan tidak akan berubah. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Menurut Gujarati (2003:406), jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang

sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W) :

Tabel 3.4

Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007 : 339) adalah "Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih".

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- Koefisien Korelasi Secara Parsial

  Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) terhadap variabel tidak bebas yaitu penyaluran kredit dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial.

- Koefisien Korelasi Secara Simultan

  Untuk mengukur kekuatan hubungan komponen variabel bebas secara simultan, yaitu faktor suku bunga kredit dan kredit bermasalah (NPL) terhadap variabel tidak bebas yaitu penyaluran kredit.

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

BesarnyaPengaruh	Bentuk Hubungan
0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 250)

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008:377) hipotesis adalah :

> "Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah

yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun Hipotesis
   a. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran kredit.

      H_0 : $\beta_1 = 0$, Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

      H_a : $\beta_1 \neq 0$, Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

   b. Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit.

      H_0 : $\beta_2 = 0$, kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

      H_a : $\beta_2 \neq 0$ kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan (df = n-k-1).
3. Mencari nilai t_{hitung}

   Nilai Uji t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{se\ (\beta)}$$

(Sumber : Agus Widarjono (2010: 26))

4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:
   - Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak (signifikan).
   - Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima (tidak signifikan).



Gambar 3.1
Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t

5. Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

   Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_0 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara bersama-sama). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Menyusun hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Suku Bunga Kredit dan Kredit bermasalah (NPL) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, Suku Bunga Kredit dan Kredit Bermasalah (NPL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan sebagai berikut:

- $df_1 = k$, dan
- $df_2 = n-k-1$

c. Mencari nilai F_{hitung}

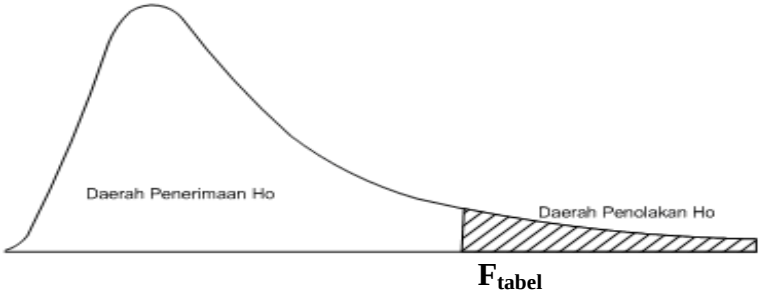
Nilai Uji F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}}$$

Sumber : Agus Widarjono (2010: 24)

d. Menentukan kriteriapenerimaan atau penolakan hipotesis dengan mambandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak (signifikan).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima (tidak signifikan).



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji F

e. Menentukan kesimpulan berdasarkan Probabilitas:

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_0 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.